



OPTIMALISASI AKREDITASI: EFEKTIVITAS SUPERVISI AKADEMIK MELALUI PEMBERDAYAAN GURU DAN PENERAPAN PEMBELAJARAN INOVATIF

Oleh

Zulhijjah,¹ Muhammad Anggung Manumanoso Prasetyo,²

Institut Agama Islam Negeri Lhokseumawe

zulhijjahsbg@gmail.com ; anggung@iainlhokseumawe.ac.id*

Diterima 27 Mei 2024, direvisi 21 Pebruari 2025, diterbitkan 28 Pebruari 2025

Abstract

This study aims to develop a model for the implementation of academic supervision to enhance teacher empowerment and its impact on the implementation of innovative learning. The research was conducted at Islamic Senior High School 4 East Aceh in Aceh Province. and employed a qualitative approach with descriptive survey techniques. The key informants included the head of the madrasah, the deputy head of the curriculum department, and several teachers. The findings indicate that the collaborative implementation of academic supervision through teacher empowerment significantly contributes to the development of innovative programs aimed at fostering effective learning. These elements collectively lead to a substantial improvement in the quality of education. Teacher empowerment emerges as a pivotal factor in advancing educational objectives. This research makes a significant contribution to the nuanced understanding of the intricate interplay between academic supervision, teacher empowerment, and innovative learning. The efficacy of academic supervision is demonstrated in the successful implementation of innovative learning at MAN 4 East Aceh. Despite challenges related to the availability of information technology, the madrasah is actively endeavoring to enhance its infrastructure and provide training to teachers for the seamless integration of technology into the learning process.

Keywords: Accreditation Management; Academic Supervision; Teacher Empowerment; Innovative Learning.

I. PENDAHULUAN

Anomali yang terjadi pada lembaga pendidikan di Indonesia adalah dikotomi antara lembaga pendidikan agama dan non-agama (Lombana & Zapata, 2017; Mulyono et al., 2020). Lembaga pendidikan agama dalam hal ini madrasah dianggap kurang bermutu dilihat dari kompetisi lulusan (Moeis,

2021). Oleh sebab itu pemerintah membuat kebijakan akreditasi sebagai standar ukuran mutu bagi lembaga pendidikan tidak ada perbedaan antara madrasah dan sekolah (Susetyo et al., 2022).

Kebijakan akreditasi menjadi peluang bagi Madrasah untuk membuktikan mampu menyediakan

layanan pendidikan yang bermutu (Radhiyah & Prasetyo, 2024; Sunarto, 2017). Secara mikro, hasil observasi awal menunjukkan madrasah di Aceh

Timur yang mendapatkan akreditasi unggul masih sangat terbatas dibanding jumlah sekolah.

Tabel 1: Rekapitulasi Hasil Akreditasi Sekolah SMA Sederajat Kabupaten Aceh Timur

No	Sekolah	Akreditasi			Jumlah
		A	B	C	
1	Madrasah Aliyah Negeri	3	2	0	5
2	Madrasah Aliyah Swasta	0	6	5	11
3	SMA Negeri	9	11	3	21
4	SMA Swasta	0	3	0	3
5	SMK Negeri	1	11	3	15

Sumber : Badan Akreditasi Nasional Sekolah/Madrasah (<https://bansm.kemdikbud.go.id>)

Tabel 1 menunjukkan perbandingan hasil akreditasi sekolah dan madrasah di Aceh Timur dimana sekolah cenderung memperoleh nilai akreditasi unggul lebih tinggi dibandingkan madrasah. Fenomena tersebut menuntut kebijakan mutu bersifat dialogis antara pemerintah dan pemangku kepentingan (internal).

Fokus program yang dilaksanakan sebagai penjaminan mutu salah satunya adalah kegiatan supervisi (Lorensius et al., 2022). Namun dalam banyak kasus, supervisi akademik lebih bersifat formalitas administratif daripada menjadi sarana untuk memfasilitasi perkembangan profesional guru (Tampubolon, 2019). Hal tersebut berdampak simultan terhadap perkembangan kompetensi guru yang menjadi faktor krusial penentu mutu madrasah (Badaruddin et al., 2023; Nurhayadi et al., 2023).

Penelitian bertujuan menemukan model implementasi supervisi akademik dalam meningkatkan pemberdayaan guru dan pembelajaran inovatif.

Pembelajaran inovatif. Penelitian ini menjadi penting karena menganalisis lebih spesifik mengenai

supervisi akademik, pemberdayaan guru, dan pembelajaran inovatif masih sangat terbatas. Penelitian diharapkan dapat memberikan kontribusi penting untuk memahami bagaimana ketiga elemen ini dapat berinteraksi dan dapat digunakan untuk meningkatkan pendidikan.

Penelitian tentang supervisi akademik, banyak studi yang menunjukkan pentingnya supervisi yang efektif dalam meningkatkan kinerja guru dan hasil belajar siswa (Kafaji, 2020; Lasino, 2022). Diantara studi relevan lain yang berkaitan dengan supervisi antara lain Racch mengungkap hubungan supervisi dengan pemberdayaan guru (Avidov-Ungar, 2023), Guerin supervisi dan keterampilan pedagogis (Guerin et al., 2015) supervisi dan sistem evaluasi (Mette et al., 2015). Sementara Ai Noi Lee mengungkap pemberdayaan guru didukung oleh sistem supervisi dan kepemimpinan sebagai bagian yang fundamental (A. N. Lee & Nie, 2017). Sedangkan Cheng Yong praktik supervisi lebih menekankan aspek nilai dan budaya (Tan, 2024).

Inti layanan pendidikan adalah proses pembelajaran, secara kualitatif efektivitas pembelajaran dapat terwujud melalui pemberdayaan guru dan kegiatan inovatif yang berjalan melalui implementasi program supervisi akademik. Melalui diskusi dan refleksi dalam efektivitas supervisi memberikan pemahaman yang komprehensif bagi guru terkait kompetensi dan pembelajaran inovatif (Borders & Brown, 2022; Xu et al., 2020).

Akreditasi adalah proses penilaian oleh lembaga berwenang untuk memastikan kualitas institusi atau program pendidikan, dengan tujuan memenuhi standar kualitas dan integritas yang diperlukan serta meningkatkan mutu pendidikan yang ditawarkan (Nasir, 2020; www.ala.org, 2024).. Akreditasi menjamin bahwa institusi atau program telah memenuhi standar yang ditetapkan, dan membantu meningkatkan mutu pendidikan melalui pedoman dan kriteria evaluasi yang jelas (Sambell et al., 2017). Lebih lanjut, Phillips et al menjelaskan bahwa akreditasi dapat membantu meningkatkan mutu pendidikan dengan menetapkan pedoman dan kriteria yang jelas dalam evaluasi institusi atau program pendidikan (Phillips, Susan D., Ed.; Kinser, Kevin, 2018).

Supervisi akademik berfokus pada pengawasan, evaluasi, dan pengembangan kualitas proses belajar mengajar (Paufler et al., 2020). Indikator penting yang menandai suksesnya supervisi akademik mencakup efektivitas pengajaran, interaksi antara guru dan siswa, serta penggunaan materi dan strategi pengajaran yang tepat (Clement, 2016; Lorensius et al., 2022).

Pembelajaran inovatif tidak hanya melibatkan penggunaan teknologi

baru, tetapi juga pendekatan pedagogis yang baru dan kreatif untuk memfasilitasi proses belajar siswa (A. Lee, 2019). Dalam hal ini membutuhkan guru inovatif, kreatif komunikatif dan solutif (Day et al., 2023; Mette et al., 2015). Jadi, supervisi akademik yang efektif bukan hanya berperan dalam pengembangan professional guru, tetapi juga dalam pemberdayaan mereka untuk menciptakan lingkungan belajar yang inovatif dan menarik bagi siswa (Buchanan, 2020; Gordon, 2019).

II. METODE PENELITIAN

Penelitian dilakukan di MAN 4 Aceh Timur menggunakan pendekatan kualitatif dan teknik survei deskriptif. Pemilihan MAN 4 Aceh Timur didasarkan kepada pertimbangan empiris melalui jumlah siswa dan prestasi kelembagaan yang diraih. Dalam beberapa tahun terakhir, MAN 4 meraih prestasi diantaranya sebagai madrasah inovatif. Melalui hasil observasi awal, MAN 4 juga secara konsisten melaksanakan supervisi dengan konsep yang inovatif. Saat ini MAN 4 juga mendapatkan akreditasi A sehingga layak untuk dijadikan role model bagi sekolah lain dalam aspek pelaksanaan supervisi, inovasi pembelajaran melalui optimalisasi hasil akreditasi.

Sumber informan terdiri dari kepala madrasah, wakil kepala bidang kurikulum, dan beberapa guru. Penelitian ini melibatkan tahapan pengumpulan data dan analisis data. Pengumpulan data dilakukan dengan verifikasi data lapangan, pengelompokan data untuk memudahkan pengecekan, dan pemberian kode atau coding untuk

identifikasi. Analisis data dilakukan secara induktif maupun deduktif (Young & Crow, 2016), mencakup reduksi data hasil wawancara terkait tema efektivitas supervisi akademik, strategi pemberdayaan guru, dan metode pembelajaran inovatif. Selanjutnya, data ditampilkan dalam format yang mudah dipahami (display data), kemudian peneliti menarik kesimpulan berdasarkan pola dan tema yang ditemukan, serta memverifikasi kesimpulan tersebut melalui triangulasi, diskusi dengan rekan peneliti, atau penelitian lebih lanjut. Penelitian menekankan pada analisis fenomena kualitatif yang diamati terkait tema akreditasi, pembelajaran dan mutu.

III. PEMBAHASAN

Akreditasi menjadi alat untuk membangun citra positif dan meningkatkan daya tarik institusi atau program Pendidikan (Teferra, D., & Knight, 2020). Menurut laporan *European Association for Quality Assurance in Higher Education* (ENQA) tahun 2021. efektivitas supervisi menjadi salah satu hal penting dalam meningkatkan nilai akreditasi sekolah agar berkelanjutan (Falkenstein, 2019).

Pemberdayaan guru merupakan suatu rangkaian program dan kegiatan yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas dan kompetensi guru. Jenis pemberdayaan tersebut melibatkan aspek pendidikan dan pelatihan, mentoring, penelitian dan pengembangan, serta pemanfaatan teknologi pendidikan (Lindiawati, 2022). Program pemberdayaan ini bersifat berkelanjutan, melibatkan monitoring dan evaluasi, serta kolaborasi (Prasetyo et al., 2023). Hasil

penelitian menunjukkan meskipun strategi yang diterapkan beragam dan berorientasi pada kebutuhan kontekstual, pemberdayaan guru juga dihadapkan pada tantangan, termasuk keterbatasan sumber daya dan tantangan kultural. Oleh karena itu, disarankan melibatkan peningkatan kerjasama stakeholder, investasi dana, inovasi metode pembelajaran, dan pengembangan kurikulum yang relevan untuk mendukung proses pemberdayaan guru di madrasah secara holistik dan ilmiah.

Pembelajaran inovatif dipahami oleh pengampu kebijakan di MAN 4 sebagai sebuah strategi pembelajaran yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dengan cara mengembangkan metode pembelajaran yang lebih kreatif dan efektif. Implementasi pembelajaran inovatif dapat dilakukan dengan berbagai cara, salah satunya pembelajaran berorientasi kepada keaktifan siswa dengan menggunakan berbagai macam model pembelajaran, seperti Project Based Learning (PjBL), Inquiry, dan model lainnya, yang memungkinkan siswa untuk berkolaborasi, berpikir kritis, kreatif dan komunikatif (Antula et al., 2023).

Optimalisasi teknologi menjadikan pembelajaran lebih inovatif serta membuka pintu akses ke sumber daya global dan memungkinkan penggunaan alat interaktif yang menarik. Pembelajaran inovatif tidak hanya berfokus pada penilaian dari hasil ujian saja, namun juga pada proses belajar, perkembangan keterampilan, dan pengetahuan praktis.

Implementasi Program Supervisi

Supervisi akademik dapat dilihat sebagai sebuah konstruksi yang mencakup berbagai elemen penting, termasuk evaluasi, pengembangan, dan peningkatan praktik pengajaran.

Dari hasil penelitian, pelaksanaan supervisi akademik di MAN 4 Aceh Timur dilakukan sesuai dengan jadwal yang telah dibuat pada awal tahun ajaran.

Proses ini melibatkan sejumlah langkah yang dirancang untuk memastikan efektivitas supervisi, termasuk perencanaan dan penjadwalan yang dikoordinasikan oleh kepala madrasah, serta penggunaan instrumen supervisi akademik, kunjungan kelas, observasi kelas, dan pertemuan individu. Hal tersebut seperti yang dikemukakan oleh waka bidang kurikulum.

“Kami membuat perencanaan dan jadwal supervisi yang dikoordinir oleh kepala madrasah, kami juga menyiapkan instrumen supervisi akademik, lalu mengadakan kunjungan kelas, observasi kelas dan pertemuan individual dengan guru yang disupervisi”. Informan 2.

Setelah supervisi dilakukan, guru menerima umpan balik, baik secara lisan maupun tertulis, tentang hasil proses belajar mengajar yang mereka lakukan berdasarkan pengamatan ketika pelaksanaan supervisi oleh supervisor. Hal ini memberikan kesempatan kepada guru untuk merefleksikan dan memperbaiki praktik pengajaran yang dilaksanakan (Prasetyo et al., 2023).

Namun, pelaksanaan supervisi akademik di MAN 4 Aceh Timur terkadang mendapat beberapa tantangan. Salah satunya adalah ketika

implementasi supervisi akademik sedang berjalan, adanya perubahan jadwal supervisi yang sudah direncanakan sebelumnya. Pelaksanaan kegiatan supervisi sering kali bersifat situasional, karena adanya kegiatan atau hal lain yang muncul secara bersamaan tanpa direncanakan dan tidak dapat ditunda. Contohnya, guru yang dijadwalkan untuk disupervisi mungkin tidak dapat hadir karena sakit, dinas luar, atau cuti karena keperluan penting. Situasi-situasi ini menyebabkan perlunya fleksibilitas dalam penjadwalan ulang supervisi untuk memastikan bahwa proses supervisi tetap dapat berlangsung dengan efektif meskipun ada kendala yang tidak terduga. Solusi terhadap tantangan ini adalah dengan membuat jadwal supervisi baru. Langkah ini dilakukan sebagai bentuk respon proaktif terhadap perubahan yang tak terduga. Dengan begitu, proses supervisi akademik masih bisa berjalan dengan efektif dan tidak mengganggu kinerja pengajaran guru.

Sebagai bagian dari upaya pengembangan profesional, madrasah melaksanakan pelatihan atau workshop yang terkait dengan hasil dari supervisi akademik. Ini merupakan bentuk upaya madrasah untuk melakukan peningkatan kompetensi terhadap pengetahuan dan keterampilan guru agar selalu relevan dengan perkembangan zaman. Supervisi akademik disini tidak hanya dianggap sebagai proses kontrol, tetapi juga sebagai bagian integral dari pengembangan profesional guru.

Selain itu, madrasah juga memanfaatkan teknologi informasi seperti proyektor dan jaringan internet untuk mendukung proses supervisi akademik, hanya saja keterbatasan penyediaan proyektor menjadi

hambatan dalam pengintegrasian teknologi dalam praktik pengajaran dan pembelajaran. Saat ini, teknologi informasi dan digital bukan hanya sekedar alat bantu, tetapi sudah menjadi bagian dari sistem pengajaran yang modern dan efektif. Hal ini selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh Fraizer dan Nordmann (Bylieva & Nordmann, 2022; Frazier, 2020)

Jenis dan Program Pemberdayaan Guru di MAN 4 Aceh Timur

Identifikasi terhadap pemberdayaan guru di MAN 4 Aceh Timur dilakukan dengan menggunakan mekanisme hasil evaluasi supervisi. Mekanisme ini digunakan untuk menilai kekuatan dan kelemahan masing-masing guru dan menganalisis data tersebut untuk menentukan area mana yang mungkin memerlukan dukungan tambahan. Madrasah juga menfasilitasi program pemberdayaan yang difokuskan pada pengelolaan kelas, pendekatan pembelajaran inovatif, atau

penggunaan metode pengajaran yang tepat.

Program pemberdayaan guru di MAN 4 Aceh Timur memberikan banyak manfaat dalam meningkatkan kualitas dan keterampilan guru. Program ini melibatkan berbagai kegiatan seperti pelatihan, workshop, bimbingan khusus, dan motivasi untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan guru. Salah satu kegiatan yang dilakukan adalah workshop membuat soal dengan *Google Form*. Hal ini membantu guru dalam mengembangkan keterampilan teknologi informasi dan komunikasi serta memanfaatkannya dalam proses pembelajaran. Selain itu, ada juga bimbingan khusus tentang implementasi kurikulum merdeka. Dengan adanya bimbingan khusus ini, guru-guru dapat memahami dan menerapkan kurikulum merdeka dengan baik, sehingga proses pembelajaran menjadi efektif dan relevan.

Tabel 4: Hasil Observasi Program Pemberdayaan Guru MAN 4 Aceh Timur

Program Pemberdayaan	Target Prioritas Program
Workshop Kurikulum Merdeka	Guru memahami dan mengimplementasikan Kurikulum Merdeka
Persiapan Administrasi Kurikulum Merdeka	Guru memahami tata kelola administrasi Kurikulum Merdeka
Penyusunan Perangkat Pembelajaran Kurmer	Guru mengembangkan perangkat pembelajaran Kurikulum Merdeka
Penyusunan Asesmen Kurmer	Guru menguasai teknik penilaian sesuai Kurikulum Merdeka
Workshop P5 dan PPRA	Guru mampu meningkatkan kualitas guru dalam P5 dan PPRA
IHT Model-model Pembelajaran Inovatif	Guru memahami dan mengimplementasikan model-model pembelajaran inovatif
Workshop Metode Pembelajaran	Guru mampu meningkatkan keterampilan pengajaran dengan metode yang efektif
Workshop Penulisan Soal	Guru mampu meningkatkan keterampilan menyusun soal evaluasi
Mengubah Skor di Google Form menjadi Nilai	Guru memiliki keterampilan pengolahan data nilai

Program Pemberdayaan	Target Prioritas Program
Mengisi Raport Digital Madrasah	Guru mampu menguasai penggunaan aplikasi raport digital

Sumber: Konstruk Koding Wawancara Hasil Penelitian

Pemberdayaan guru dilaksanakan dengan memberikan motivasi kepada guru untuk terus meningkatkan pengetahuan dan keterampilan mereka. Hal ini dilakukan melalui program pengembangan profesional, baik yang dilakukan secara mandiri atau melalui MGMP. Guru-guru diberikan kesempatan untuk mengikuti program pengembangan profesional guna memperluas wawasan dan pengetahuan mereka dalam bidang pendidikan. Dengan adanya motivasi ini, guru-guru menjadi termotivasi untuk terus belajar dan mengembangkan diri, yang pada akhirnya berdampak positif pada kualitas pengajaran.

Efektivitas pemberdayaan dilaksanakan melalui strategi evaluasi program secara berkala. Evaluasi ini dilakukan untuk mengevaluasi efektivitas program dan mencari solusi jika ada permasalahan dalam pelaksanaannya. Selain itu, madrasah juga bekerja sama dengan institusi lain dalam pelaksanaan program pemberdayaan guru. Kolaborasi kerja sama ini memperluas jaringan dan sumber daya yang dapat digunakan untuk mendukung program pemberdayaan guru.

Pemberdayaan guru berkontribusi pada peningkatan kualitas pengajaran, prestasi siswa, dan suasana belajar yang lebih menyenangkan. Dampak dari program ini sangat signifikan, terlihat dari perubahan positif dalam berbagai aspek tersebut. Program pemberdayaan guru di madrasah tidak hanya berfokus pada pengembangan keterampilan guru,

tetapi juga pada peningkatan kualitas pengajaran dan pembelajaran secara keseluruhan. Hal ini membuktikan bahwa upaya pemberdayaan guru memiliki dampak yang positif pada prestasi siswa dan kesuksesan madrasah secara keseluruhan.

Hasil penelitian terkait dukungan kebijakan terhadap pengembangan keterampilan guru didukung oleh temuan penelitian Inaty, Shirell dan Tuna (Alhashmi & Moussa-Inaty, 2021; Shirrell et al., 2019; Tuna, 2022). Ketiga penelitian menunjukkan pentingnya pengembangan profesional guru dalam meningkatkan kualitas pendidikan, meskipun mereka fokus pada konteks yang berbeda. Penelitian Shirrell et al. lebih umum dalam konteks pendidikan, sementara Tuna dan Alhashmi & Moussa-Inaty lebih spesifik pada Pendidikan Agama Islam. Semua penelitian menyoroti perlunya dukungan sistematis untuk profesionalisasi guru dan pengembangan berkelanjutan.

Implementasi Pembelajaran Inovatif

Dari hasil penelitian pada MAN 4 Aceh Timur, melaksanakan pembelajaran inovatif dengan meningkatkan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran, pembelajaran berbasis digital, dan juga fokus pada pengembangan potensi atau kemampuan siswa. Strategi dan metode yang diterapkan dalam pembelajaran inovatif di madrasah ini diantaranya, Pertama, *Project Based Learning*, guru memberikan proyek atau tugas

kompleks yang membutuhkan pemecahan masalah dan kolaborasi, siswa belajar sambil mengerjakan proyek yang terkait dengan dunia nyata. Kedua, *problem Based Learning*, siswa dihadapkan pada masalah nyata yang memerlukan pemecahan, kegiatan yang mendorong pemikiran kritis, analitis, dan pemecahan masalah. Ketiga, *differentiated Learning*, menyesuaikan pendekatan pembelajaran sesuai dengan gaya belajar, tingkat pemahaman, dan kebutuhan siswa. Madrasah mendukung guru dalam mengadopsi dan mengimplementasikan pembelajaran inovatif dengan mengadakan pelatihan atau sumber daya tambahan yang diberikan. Untuk mendukung implementasi pembelajaran inovatif di MAN 4 Aceh Timur dilakukan penyesuaian kurikulum atau pendekatan pembelajaran.

Peran teknologi informasi dan media digital di MAN 4 Aceh Timur, diintegrasikan kedalam proses pembelajaran. Partisipasi siswa diikutsertakan dalam strategi pembelajaran, siswa selalu berperan aktif dalam proses pembelajaran. Respon guru dan siswa terhadap implementasi pembelajaran inovatif sangat baik, terjadi perubahan pada guru dalam hal merancang pembelajaran dan pemanfaatan media digital. Sedangkan siswa merasakan keterlibatannya dalam proses pembelajaran.

Pelaksanaan pembelajaran inovatif di MAN 4 Aceh Timur juga menghadapi tantangan diantaranya keterbatasan sarana prasarana, projektor didalam ruang kelas, masih ada beberapa guru yang belum meningkatkan diri sesuai dengan perkembangan zaman dalam kegiatan pembelajaran baik dari segi model

pembelajaran, metode, maupun media pembelajaran, serta teknologi informasi. Berkenaan dengan hal tersebut, pihak madrasah mengatasinya dengan cara melakukan perbaikan dibidang sarana dan prasarana, mengadakan pelatihan untuk guru agar lebih berinovatif dan berintelektual.

Evaluasi proses pembelajaran mengacu kepada penetapan tujuan dan sasaran yang jelas, serta kriteria yang mengukur kemajuan program dari awal hingga akhir, sehingga efektivitas pembelajaran inovatif dapat terukur secara akurat. Capaian tersebut dicapai melalui pengumpulan dan analisis data di awal program sebagai dasar, diikuti dengan pengumpulan data yang relevan secara teratur untuk menilai efektivitas program. Setelah menganalisis data, perubahan dilakukan dan diulang selama implementasi program untuk meningkatkan dampaknya. Pada akhir program, data awal dibandingkan dengan data akhir untuk menentukan perubahan perilaku atau kompetensi dan untuk mengidentifikasi area yang dapat ditingkatkan di masa depan. Selanjutnya, kriteria diterapkan dan dirancang untuk mengevaluasi efektivitas pembelajaran secara keseluruhan.

Pembelajaran inovatif menjadi salah satu upaya pemenuhan terhadap komponen akreditasi sekolah. Metode ini, yang mengedepankan penggunaan teknologi dan pendekatan pembelajaran yang kreatif dan berorientasi masa depan, dapat membantu sekolah dalam memenuhi berbagai kriteria akreditasi, khususnya yang berkaitan dengan kualitas proses pembelajaran dan pengajaran. Dengan demikian, implementasi pembelajaran inovatif tidak hanya berdampak positif pada

peningkatan kualitas pendidikan yang diberikan kepada siswa, tetapi juga dapat meningkatkan peringkat dan reputasi sekolah dalam sistem akreditasi. Selain itu pembelajaran inovatif juga berfungsi sebagai alat yang efektif dalam membentuk kemampuan berpikir kritis, berkomunikasi, berkolaboratif antar siswa, serta untuk meningkatkan kreatifitas.

Model Supervisi Akademik dalam Menciptakan Pembelajaran Inovatif

Pembelajaran inovatif merupakan hal yang sangat penting dalam dunia pendidikan saat ini. Di MAN 4 Aceh Timur, berbagai program pembelajaran inovatif telah diimplementasikan untuk mendukung hal ini. Salah satunya adalah Program Pembelajaran Berbasis Proyek (*Project-Based Learning*), di mana siswa bekerja dalam kelompok untuk menyelesaikan proyek terkait mata pelajaran seperti sains dan sejarah, yang telah membantu meningkatkan keterlibatan dan pemahaman siswa.

Selain itu, integrasi teknologi dalam pembelajaran melalui penggunaan perangkat lunak pendidikan dan aplikasi pembelajaran online telah meningkatkan akses dan interaksi siswa dengan materi pelajaran. Program lain yang dilaksanakan MAN 4 adalah pembelajaran kolaboratif dan diskusi kelompok yang mendorong siswa untuk bekerja sama dan berkomunikasi efektif dalam menyelesaikan tugas.

Dalam upaya menciptakan pembelajaran yang inovatif, model supervisi akademik memainkan peran yang krusial. Model-model supervisi akademik dapat memberikan panduan dan bimbingan kepada para pendidik dalam mengembangkan strategi pembelajaran yang kreatif, interaktif, dan relevan dengan kebutuhan siswa. Model supervisi akademik yang digunakan oleh madrasah adalah konvensional, artistic, ilmiah, klinis. Model supervisi akademik dapat digambarkan dalam tabel sebagai berikut:

Tabel 5: Model Implementasi Supervisi Akademik

No	Model	Identifikasi terhadap Indikator	Supervisor
1	Konvensional (tradisional)	1. Inpeksi 2. Kadang bersifat memata-matai	Kepala sekolah
2	Artistik	1. Memerlukan perhatian agar lebih banyak mendengarkan dari pada banyak bicara. 2. Menuntut untuk memberi perhatian lebih banyak terhadap proses kehidupan kelas.	Kepala sekolah
3	Ilmiah	1. Dilaksanakan secara berencana dan kontinu. 2. Sistematis dan menggunakan prosedur serta instrumen tertentu. 3. Menggunakan instrument pengumpulan data. 4. Ada data yang objektif yang diperoleh dari kesalahan yang ril	Kepala Sekolah dan guru senior
4	Klinis	1. Bimbingan supervisor kepada guru bersifat bantuan bukan perintah atau intruksi. 2. Kesepatan antara guru dan supervisor tentang apa yang dikaji dan jenis keterampilan	Kepala Sekolah dan guru senior

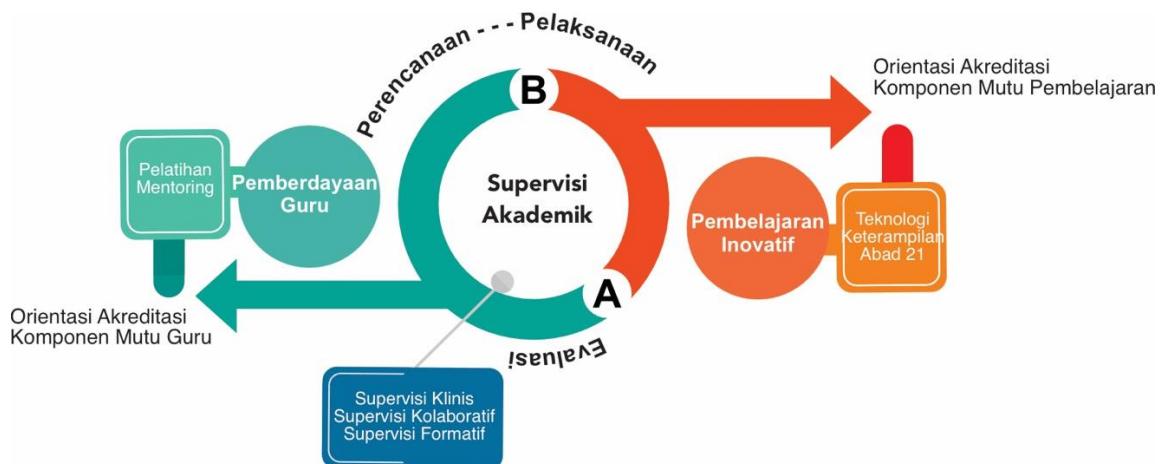
No	Model	Identifikasi terhadap Indikator	Supervisor
		<p>yang paling penting (diskusi guru dengan supervisor)</p> <p>3. Instrument dikembangkan dan disepakati bersama antara guru dengan supervisor</p> <p>4. Guru melakukan persiapan dengan aspek kelemahan-kelemahan yang akan diperbaiki. Bila perlu berlatih diluar sekolah.</p> <p>5. Guru akan mendapatkan umpan balik dan saran dari supervisor berdasarkan pengamatan langsung terhadap pembelajaran di kelas.</p>	

Sumber: Konstruk Koding Wawancara Hasil Penelitian

Supervisi yang dilaksanakan madrasah memiliki model integratif antara lain; model supervisi klinis, supervisi kolaboratif, dan supervisi formatif. Dalam model supervisi kolaboratif, supervisor dan guru bekerja sama untuk mengidentifikasi kebutuhan pengembangan profesional guru, menetapkan tujuan, strategi pengembangan, dan melakukan evaluasi hasil pengembangan tersebut, serta saling berbagi pengetahuan, pengalaman, dan ide-ide inovatif. Sedangkan, model supervisi formatif fokus pada pengembangan profesionalisme guru melalui umpan balik yang diberikan secara teratur.

Model supervisi integratif yang diterapkan oleh MAN 4 Aceh Timur menunjukkan efektivitas yang signifikan dalam pemberdayaan guru

dan inovasi pembelajaran. Program supervisi tersebut berorientasi pada peningkatan efektivitas pembelajaran, yang dibuktikan dengan peningkatan kinerja guru dan hasil belajar siswa. Hasil evaluatif lainnya menunjukkan adanya peningkatan motivasi dan kompetensi profesional guru, serta implementasi strategi pembelajaran yang lebih kreatif dan inovatif. Ini memberikan kontribusi penting dalam memperdalam pemahaman kita tentang interaksi kompleks antara ketiga elemen ini dan bagaimana penggabungan mereka dapat secara signifikan meningkatkan kualitas pendidikan. Pemberdayaan guru menjadi sangat penting mengingat peran sentral yang dimainkan oleh guru dalam proses pendidikan.



Gambar 1: Model Peningkatan Akreditasi Melalui Pemberdayaan Guru dan Pembelajaran Inovatif

Gambar 2 menjelaskan temuan penelitian yaitu model supervisi integrative dalam meningkatkan akreditasi. MAN 4 memiliki kebijakan terhadap pemberdayaan guru dan pembelajaran inovatif. Pemilihan model supervisi akademik yang tepat menjadi katalisator pemberdayaan guru dan pembelajaran inovatif. Pemberdayaan guru dilaksanakan melalui peningkatan pengetahuan, keterampilan, dan pengembangan ide untuk mendukung pembelajaran yang kreatif dan inovatif.

Model yang kami usulkan dirancang untuk menciptakan pembelajaran inovatif. Analisis terhadap model diidentifikasi melalui pola integrasi antara sinergitas kebijakan kepada madrasah, kondisi guru dan budaya akademik yang sudah berjalan di madrasah.

MAN 4 juga melaksanakan supervisi akademik secara efektif sehingga berkontribusi dalam persiapan akreditasi unggul. Hasil penelitian mengungkap lebih mendalam tentang interaksi kompleks antara supervisi akademik, pemberdayaan guru, dan pembelajaran inovatif, serta bagaimana penggabungan ketiga elemen ini dapat

secara signifikan meningkatkan kualitas.

Fokus implementasi supervisi dalam penelitian ini menempatkan penekanan khusus pada pentingnya pemilihan model supervisi akademik sebagai alat yang efektif untuk menciptakan pembelajaran inovatif. Berbagai model supervisi, seperti supervisi klinis, supervisi kolaboratif, dan supervisi formatif, diidentifikasi sebagai pendekatan yang mampu mendukung pemberdayaan guru dan merangsang terciptanya pembelajaran inovatif yang dinamis. Pemberdayaan guru menjadi sangat penting mengingat peran sentral yang dimainkan oleh guru dalam proses pendidikan.

Pelaksanaan supervisi menjadi hal krusial apabila dilakukan dengan pendekatan yang tepat untuk mendukung pemberdayaan guru dan inovasi pembelajaran. Oleh sebab itu, penting untuk merancang strategi supervisi yang efektif yang mengintegrasikan ketiga elemen tersebut. Argumentasi terhadap hasil penelitian ini menunjukkan bahwa supervisi akademik yang baik dapat secara signifikan meningkatkan kualitas pengajaran dan pembelajaran.

Sedangkan fakta lain mengungkap bahwa pemberdayaan guru secara langsung berkorelasi dengan kemampuan mereka untuk mengimplementasikan pembelajaran yang inovatif. Sintesis dari temuan penelitian ini menyarankan bahwa penggabungan supervisi akademik yang efektif, pemberdayaan guru, dan pembelajaran inovatif dapat menghasilkan peningkatan kualitas pendidikan yang komprehensif. Dengan memberdayakan guru melalui supervisi yang mendukung dan pemberian umpan balik yang teratur, guru dapat menjadi agen perubahan yang aktif dalam meningkatkan kualitas pendidikan. Dalam konteks ini, kolaborasi antara supervisor dan guru menjadi kunci, di mana mereka saling berbagi pengetahuan, pengalaman, dan ide-ide inovatif untuk menciptakan lingkungan pembelajaran yang dinamis dan relevan.

Implikasi hasil penelitian secara social pentingnya mempertimbangkan interaksi antara supervisi akademik, pemberdayaan guru, dan pembelajaran inovatif dalam merancang kebijakan pendidikan yang efektif. Dalam upaya meningkatkan kualitas pendidikan secara keseluruhan, perlu ada pendekatan holistik yang mengintegrasikan ketiga elemen ini. Hal ini dapat menciptakan ekosistem pendidikan yang mendukung pengembangan profesional guru, mendorong terciptanya pembelajaran inovatif, dan pada akhirnya meningkatkan hasil belajar siswa. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan dan rekomendasi untuk meningkatkan praktik supervisi akademik, pemberdayaan guru, dan pembelajaran inovatif dalam pendidikan

IV. SIMPULAN

Kebijakan akreditasi menjadi fokus kebijakan prioritas MAN 4. Oleh sebab itu, upaya konstruktif yang dilakukan MAN 4 adalah optimalisasi program supervisi terhadap pemberdayaan guru dan inovasi pembelajaran. Kebijakan madrasah berfokus pada supervisi akademik sebagai proses kontrol yang vital dalam pengembangan profesional guru di MAN 4, yang menghadapi keterbatasan infrastruktur teknologi informasi dan memerlukan dukungan eksternal. Perubahan paradigma dalam pelaksanaan supervisi menjadikannya penghubung antara pemberdayaan guru dan pembelajaran inovatif, yang berimplikasi pada peningkatan akreditasi sekolah. Temuan penelitian menunjukkan bahwa model supervisi integratif dapat berfungsi sebagai katalisator untuk pemberdayaan guru dan penerapan pembelajaran inovatif, melalui peningkatan pengetahuan, keterampilan, dan pengembangan ide kreatif. Model temuan mengarah kepada sinergi kebijakan madrasah, kondisi guru, dan budaya akademik yang ada, model ini dirancang untuk menciptakan lingkungan pembelajaran yang inovatif dan berkualitas.

DAFTAR PUSTAKA

- Alhashmi, M., & Moussa-Inaty, J. (2021). Professional Learning for Islamic Education Teachers in the UAE. *British Journal of Religious Education*, 43(3), 278–287. <https://doi.org/10.1080/01416200.2020.1853046>
- Antula, H., Londa, M., & Gerungan, C. (2023). Pembelajaran yang Inovatif Project Based Learning dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Ekonomi

- SMA Negeri 8 Gorontalo Utara. *Literacy: Jurnal Pendidikan Ekonomi*, 4(2s), 133–142. <https://doi.org/10.53682/jpeunima.v4i2s.8124>
- Avidov-Ungar, O. (2023). The Personalized Continuing Professional Learning of Teachers: A Global Perspective. In *The Personalized Continuing Professional Learning of Teachers: A Global Perspective*. Taylor and Francis. <https://doi.org/10.4324/9781003424390>
- Badaruddin, K., Kurniati, D., Arapati, Y., & Zailia, Z. (2023). Administration and Realization of School, College, and Non-Formal Education Accreditation Certification. *The International Journal of Islamic Education, Research and Multiculturalism (IJIERM)*, 772–796. <https://doi.org/https://doi.org/10.47006/ijierm.v5i3.279>
- Borders, L. D., & Brown, L. L. (2022). *The New Handbook of Counseling Supervision*. Routledge. <https://doi.org/10.4324/9781003251583>
- Buchanan, R. (2020). An Ecological Framework for Supervision in Teacher Education. *Journal of Educational Supervision*, 3(1), 76–94. <https://doi.org/10.31045/jes.3.1.6>
- Bylieva, D., & Nordmann, A. (Eds.). (2022). *Technology, Innovation and Creativity in Digital Society* (Vol. 345). Springer International Publishing. <https://doi.org/10.1007/978-3-030-89708-6>
- Clement, I. (2016). Supervision. In *Textbook on Professional Trends and Adjustments in Nursing* (pp. 235–235). Jaypee Brothers Medical Publishers (P) Ltd. https://doi.org/10.5005/jp/books/12786_41
- Day, C. W., Simpson, A., Li, Q., Bi, Y., & He, F. (2023). Teacher professionalism: Chinese teachers' perspectives. *Journal of Professional Capital and Community*, 8(2), 65–89. <https://doi.org/10.1108/JPCC-01-2022-0004>
- Falkenstein, M. (2019). Accreditation Schemes and Sustainable Development in Management Education. In *Encyclopedia of Sustainability in Higher Education* (pp. 8–15). Springer International Publishing. https://doi.org/10.1007/978-3-030-11352-0_371
- Frazier, A. (2020). *A Roadmap for Quality Transformation in Education*. CRC Press. <https://doi.org/10.4324/9781003075981>
- Gordon, S. (2019). Educational Supervision: Reflections on Its Past, Present, and Future. *Journal of Educational Supervision*, 2(2), 27–52. <https://doi.org/10.31045/jes.2.2.3>
- Guerin, C., Kerr, H., & Green, I. (2015). Supervision Pedagogies: Narratives from the Field. *Teaching in Higher Education*, 20(1), 107–118. <https://doi.org/10.1080/13562517.2014.957271>
- Kafaji, M. (2020). The Perceived Benefits of Accreditation on Students' Performance: The Case of Private Business Schools. *Industry and Higher Education*, 34(6), 421–428. <https://doi.org/10.1177/0950422220902698>
- Lasino, L. (2022). Penerapan Supervisi Observasi Kelas untuk Meningkatkan Kinerja Guru dalam Melaksanakan Pembelajaran yang Efektif di SMA Negeri 1 Toba Tahun Pelajaran 2020/2021. *Jurnal Penelitian Inovatif*, 2(1), 95–114. <https://doi.org/10.54082/jupin.52>
- Lee, A. (2019). *Successful Research Supervision*. Routledge.

- <https://doi.org/10.4324/9781351234986>
- Lee, A. N., & Nie, Y. (2017). Teachers' Perceptions of School Leaders' Empowering Behaviours and Psychological Empowerment. *Educational Management Administration & Leadership*, 45(2), 260–283. <https://doi.org/10.1177/1741143215578448>
- Lindiawati, L. (2022). Implementasi Supervisi Akademik dan Pemberdayaan Guru oleh Kepala Sekolah Serta Pengaruhnya Terhadap Kemampuan Guru. *Edum Journal*, 5(2), 160–177. <https://doi.org/10.31943/edumjournal.v5i2.120>
- Lombana, J., & Zapata, Á. (2017). International accreditations in business schools. A revision of literature. *Revista Lasallista de Investigacion*, 14(1), 233–247. <https://doi.org/10.22507/rli.v14n1a20>
- Lorensius, L., Anggal, N., & Lugan, S. (2022). Academic Supervision in the Improvement of Teachers' Professional Competencies: Effective Practices on the Emergence. *EduLine: Journal of Education and Learning Innovation*, 2(2), 99–107. <https://doi.org/10.35877/454RI.edu.line805>
- Mette, I. M., Range, B. G., Anderson, J., & Hvidston, D. J. (2015). Teachers' Perceptions of Teacher Supervision and Evaluation: A Reflection of School Improvement Practices in the Age of Reform. *Education Leadership Review*, 16(1), 16–30.
- Moeis, F. R. (2021). Unraveling the Myth of Madrasah Formal Education Quality in Indonesia: a Labor Quality Approach. *Educational Research for Policy and Practice*. <https://doi.org/10.1007/s10671-021-09298-6>
- Mulyono, Y., Nastiti, L. R., & Nasir, M. (2020). Reconstructing Distinction Pattern of Science Education Curriculum in Indonesian Islamic Universities: An Integrated Paradigm for Science and Religion. *Turkish Journal of Science Education*, 17(1), 11–21. <https://doi.org/10.36681/tused.2020.10>
- Nasir, M. (2020). Curriculum Development and Accreditation Standards in the Traditional Islamic Schools in Indonesia. *Journal of Curriculum Studies Research*. <https://doi.org/10.46303/jcsr.2020.3>
- Nurhayadi, I. K., Dantes, K. R., & Sunu, I. G. K. . (2023). Implementasi Sistem Penilaian Akreditasi Sekolah/Madrasah di BAB-S/M Provinsi Bali Tahun 2022 Sebagai Wujud Digital Goverment Dalam Bidang Pendidikan. *Jurnal Administrasi Pendidikan Indonesia*, 14(2), 161–170. https://doi.org/https://doi.org/10.23887/jurnal_ap.v14i2.1829
- Paufler, N. A., King, K. M., & Zhu, P. (2020). Promoting professional growth in new teacher evaluation systems: Practitioners' lived experiences in changing policy contexts. *Studies in Educational Evaluation*, 65. <https://doi.org/10.1016/j.stueduc.2020.100873>
- Phillips, Susan D., Ed.; Kinser, Kevin, E. (2018). *Accreditation on the Edge: Challenging Quality Assurance in Higher Education*. Johns Hopkins University Press.
- Prasetyo, M. A. M., Bashori, B., & Lailisna, N. N. (2023). Beyond Conventional Boundaries: A Literature Study on Madrasah Management and the Construction of Online Learning Innovations. *Al-Ta Lim Journal*, 30(2). <https://doi.org/10.15548/jt.v30i2.774>

- Radhiyah, & Prasetyo, M. A. M. (2024). School Accreditation Strategy: Academic Policy and Integrative Supervision Model. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Profesi Guru*, 7(3), 564–576.
<https://doi.org/10.23887/jippg.v7i3.83649>
- Sambell, K., Brown, S., & Graham, L. (2017). Erratum to: Professionalism in Practice. In *Professionalism in Practice* (pp. E1–E2). Springer International Publishing.
https://doi.org/10.1007/978-3-319-54552-3_8
- Shirrell, M., Hopkins, M., & Spillane, J. P. (2019). Educational Infrastructure, Professional Learning, and Changes in Teachers' Instructional Practices and Beliefs. *Professional Development in Education*, 45(4), 599–613.
<https://doi.org/10.1080/19415257.2018.1452784>
- Sunarto, K. (2017). The Rise of Quality Assurance in Indonesian Higher Education. In *The Rise of Quality Assurance in Asian Higher Education* (pp. 67–86). Elsevier.
<https://doi.org/10.1016/B978-0-08-100553-8.00008-2>
- Susetyo, B., Soetantyo, S. P., Sayuti, M., & Nur, D. (2022). The Innovation and the Transformation of Indonesian Schools Accreditation Management System. *Indonesian Journal on Learning and Advanced Education (IJOLAE)*, 4(2), 128–139.
<https://doi.org/10.23917/ijolae.v4i2.17113>
- Tampubolon, M. (2019). Supervisi Akademik Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Guru. *School Education Journal PGSD FIP UNIMED*, 9(1), 25–34.
<https://doi.org/10.24114/sejpgsd.v9i1.13685>
- Tan, C. Y. (2024). Influence of Cultural Values on Singapore School Leadership. *Educational Management Administration & Leadership*, 52(2), 280–303.
<https://doi.org/10.1177/17411432211073414>
- Tefera, D., & Knight, J. (2020). *Higher education in Africa: The international dimension*. African Minds.
- Tuna, M. H. (2022). The Professionalisation of Islamic Religious Education Teachers. *British Journal of Religious Education*, 44(2), 188–199.
<https://doi.org/10.1080/01416200.2021.1999905>
- Www.ala.org. (2024). *The Role of Accreditation*, American Library Association.
<https://www.ala.org/educationcareers/accreditedprograms/standards/ap3/overview/roleofaccreditation>
- Xu, G., Liu, Z., Li, X., & Loy, C. C. (2020). *Knowledge Distillation Meets Self-Supervision* (pp. 588–604). https://doi.org/10.1007/978-3-030-58545-7_34
- Young, M. D., & Crow, G. M. (Eds.). (2016). *Handbook of Research on the Education of School Leaders*. Routledge.
<https://doi.org/10.4324/9781315724751>